

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kota Malang adalah kota kedua terbesar di Jawa Timur setelah Surabaya yang juga merupakan kota yang perkembangannya paling pesat di Jawa Timur. Selain itu kota Malang juga memiliki letak yang sangat strategis ditengah-tengah wilayah Kabupaten Malang. Hal ini diharapkan bahwa sarana dan prasarana perkotaan yang dimiliki dapat menunjang kegiatan perekonomian secara dinamis dalam bidang industri dan jasa, pariwisata dan pendidikan.

Tempat penyelenggaraan kegiatan Pertemuan, Perjalanan Insentif, Konvensi dan Pameran (Meeting, Incentive, Convention and Exhibition) dalam hal ini selanjutnya disebut Venue MICE merupakan aspek penting dan menjadi salah satu parameter dalam perkembangan industri MICE, baik pada taraf regional maupun global menunjukkan adanya tren dengan menerapkan kriteria-kriteria tertentu dalam industri MICE, khususnya dalam penerapan standar venue yang menjadi pusat tempat penyelenggaraan kegiatan MICE tersebut. Sebuah tantangan bagi industri MICE Indonesia untuk dapat menyediakan Venue MICE yang memenuhi kriteria minimal sebuah Venue MICE yang telah diterima, baik secara regional maupun internasional, sehingga industri MICE nasional memiliki daya saing tinggi dan pada akhirnya Indonesia akan menjadi destinasi MICE dunia yang berdaya saing global serta mampu meningkatkan jumlah kunjungan, lama tinggal, dan pengeluaran belanja dari wisatawan mancanegara tujuan bisnis (Mice Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Pedoman Tempat Penyelenggaraan Kegiatan Pertemuan, Perjalanan Insentif, Konvensi dan Pameran).

Daerah Tujuan Pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih

wilayah administratif yang di dalamnya terdapat Daya Tarik Wisata, Fasilitas Umum, Fasilitas Pariwisata, Aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya Kepariwisata (Peraturan Walikota Malang Nomor 34 Tahun 2014 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah)

Dikenalnya Kota Malang sebagai kota destinasi wisata mengakibatkan kenaikan penduduk yang pesat di setiap tahunnya baik dari luar kota maupun luar pulau, hal ini menjadikan kota malang sebagai sasaran untuk menyelenggarakan event-event besar baik individu maupun kelompok. Namun di kota malang sendiri masih menggunakan bangunan eksibisi milik kampus seperti dome Universitas Muhammadiyah Malang, Graha Cakrawala Universitas Negeri Malang, atau di luar ruangan seperti Lapangan Rampal dan lain-lain. Kota Malang sendiri belum tersedia sarana dan prasarana pusat yang mampu untuk menyelenggarakan bisnis MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition) yang memiliki kapasitas besar, layak, dan memadai di Kota Malang.

*Postmodern* didefinisikan sebagai kritik terhadap pengetahuan universal, tradisi metafisik, fondasionalisme, dan modernisme (Lyotard, 1979). Bentuk Bangunan yang khas menjadi garis besar dari perancangan desain, karena bangunan konvensi harus menjadi cerminan arsitektur kota yang maju seperti halnya di kota Malang. Bangunan disekitar lokasi tapak yang masih banyak berbentuk seragam dengan kesan kaku menjadi salah satu faktor pemilihan tema *postmodern*. Hal ini penulis lakukan untuk memberikan bentuk bangunan yang berbeda tanpa mengurangi fungsi bangunan itu sendiri agar menjadi *landmark* di kawasan tersebut. Lokasi juga berada di pusat perdagangan barang dan jasa serta kawasan pendidikan, jalan untuk sirkulasi yang mumpuni menjadikan lokasi ini memiliki potensi besar untuk menjadi area bisnis dan pusat komersil.

Setelah mengidentifikasi isu mengenai keberadaan festival atau event yang diselenggarakan secara kurang matang di area indoor maupun outdoor yang mengakibatkan adanya dampak negatif terhadap warga

sekitar seperti dari pecahnya kaca rumah warga akibat sound system yang digunakan hingga mengakibatkan ketidaknyamanan. Maka penulis menyimpulkan isu yang ada dan mengambil judul *Malang Convention Exhibition* dengan Tema *Arsitektur Postmodern* yang menjadi kolabolator yang memenuhi fasilitas MICE tanpa menjadikan bangunan sebagai kompetitor dengan bangunan berfasilitas MICE lainnya. *Malang Convention Exhibition* sendiri dapat menjadi media tempat untuk menyelenggarakan festival musik hingga event dari individu maupun kelompok supaya tidak kembali terjadi dampak negatif ke lingkungan sekitar.

## **1.2. Tujuan Perancangan**

Tujuan yang dicapai dalam perancangan *Malang Convention Exhibition*, yakni:

1. Membuat rancangan yang mampu mewadahi kegiatan *Meetings, Incentives, Conferences and Events* di pusat Kota Malang, Jawa Timur.
2. Mengaplikasikan prinsip gaya *Arsitektur Postmodern Historicism* pada fasad bangunan *Malang Convention Exhibition* yang diharapkan dapat menjadi wajah baru bangunan konvensi dan landmark pada kawasan tersebut.

## **1.3. Lokasi**

Lokasi perancangan *Malang Convention Exhibition* diambil tepat di seberang kampus Politeknik Negeri Malang yaitu di Jl. Soekarno Hatta, Jatimulyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Dengan luas kurang lebih 12.000m<sup>2</sup>. Alasan pemilihan tapak yaitu karena di area pendidikan, perdagangan dan jasa yang memungkinkan untuk mengembangkan bangunan komersial dengan pemanfaatan banyaknya aktivitas di area tersebut.



**Gambar 1. 1 Lokasi tapak**  
Sumber: Google Earth, diakses 2022

#### 1.4. Tema

Tema yang akan digunakan pada bangunan adalah *Postmodern Historicism* dimana bangunan memadukan gaya klasik bangunan kuno dengan gaya modern. Pemilihan tema didasarkan agar bangunan Malang Convention Exhibition menjadi icon landmark di kawasan tapak yang dipilih karena memiliki karakteristik yang berbeda dengan bangunan disekitarnya.

#### 1.5. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diselesaikan dalam rancangan Malang Convention Exhibition sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang Malang *Convention Exhibition* yang mampu mempunyai fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk memwadahi kegiatan *Meetings, Incentives, Conferences, Events* yang berada di Kota Malang?
2. Bagaimana menerapkan prinsip *Postmodern Historicism* pada rancangan Malang Convention Exhibition supaya dapat memperkuat nilai karakter pada bangunan?

## **1.6. Batasan Perancangan**

### **1.6.1. Batasan objek**

Pada perancangan Malang Convention Exhibition dirancang menjadi bangunan berstandar Nasional. Hal ini agar bangunan hanya berfokus pada event-event yang diselenggarakan di dalam negeri. Sehingga dapat memaksimalkan pemenuhan kebutuhan MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition) dalam menunjang sektor pariwisata dan ekonomi Kota Malang. Menjadi kolaborator Everyday Hotel sebagai pelengkap fasilitas dalam bentuk MICE pada koridor Jalan Soekarno Hatta. Bukan menjadi Kompetitor Auditorium POLINEMA tetapi menjadi Alternatif lain jika hendak mengadakan kegiatan MICE

### **1.6.2. Batasan lokasi**

Batasan lokasi terbentuk oleh batas jalan dan bangunan yang sudah terbangun pada lokasi tapak rancangan di Jl. Soekarno Hatta, Jatimulyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.

### **1.6.3. Batasan tema**

Pada perancangan Malang Convention Exhibition menggunakan tema Postmodern dengan aliran *Postmodern Historicism* yang menerapkan elemen klasik pada bentuk bangunan dan konsep ruang dalam.